

Analisis Kemampuan Literasi Digital Menggunakan *Instant Digital Competence Assessment* Guru PAI SMP Muhammadiyah Palangkaraya

Zainab¹, Nurul Hikmah Kartini^{2*}, Mutiarani Pionera³

^{1,3}Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Palangkaraya

²Pendidikan Dasar, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Palangkaraya
e-mail: nurulkartini77@gmail.com

* Corresponding Author

Received: 24 April 2024; Accepted: 28 Juni 2024; Published: 30 Juni 2024

Abstrak. Pentingnya penguasaan guru dalam kemampuan literasi digital menjadi suatu hal yang dibutuhkan dalam dunia pendidikan. Kemampuan literasi digital bagi seorang guru diperlukan dalam proses administratif, penyusunan perangkat bahan ajar dan juga dalam proses pembelajaran di kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan literasi digital guru PAI menggunakan *Instant Digital Competence Assessment* sebagai instrumen pengukur kemampuan literasi digital. Penelitian ini merupakan penelitian jenis kualitatif. Objek dalam penelitian ini adalah kemampuan literasi digital dan subjeknya adalah 4 (empat) guru PAI SMP Muhammadiyah Palangkaraya. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa guru PAI SMP Muhammadiyah Palangkaraya memiliki kemampuan literasi digital dengan kategori baik dengan rincian sebagai berikut: (1) Subjek 1 menguasai 10 sub dimensi dan tidak menguasai 3 sub dimensi, (2) Subjek 2 menguasai 11 sub dimensi dan tidak menguasai 2 sub dimensi, (3) Subjek 3 menguasai 10 sub dimensi dan tidak menguasai 3 sub dimensi, dan (4) Subjek 4 menguasai 9 sub dimensi dan tidak menguasai 4 sub dimensi. Berdasarkan hasil penelitian ini disarankan untuk subjek penelitian agar mengembangkan kemampuan literasi digital dan untuk sekolah agar ikut berkontribusi mendukung guru mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran agar tercipta kesetaraan kemampuan literasi digital.

Kata Kunci: *Literasi Digital; iDCA; Guru PAI*

Copyright © 2024 Jurnal Terapan Sains dan Teknologi

How to cite: Zainab, Kartini, N., H. & Pionera, M. (2024). Analisis Kemampuan Literasi Digital Menggunakan *Instant Digital Competence Assessment* Guru PAI SMP Muhammadiyah Palangkaraya. *Jurnal Terapan Sains dan Teknologi*, 6 (2), 173-183. <https://doi.org/10.21067/jtst.v6i2.9982>

Pendahuluan

Literasi digital sangat penting untuk dipahami dan dikuasai seorang guru karena pesatnya perkembangan teknologi. Jika kemampuan guru tidak bisa mengimbangi cepatnya perkembangan teknologi, akan terjadi kesenjangan antara keduanya. Literasi digital yang berbasis komputer dan sarana informasi seperti internet menyebar karena berkembangnya teknologi informasi. Keterhubungan antar komponen dalam pendidikan yang didukung oleh perangkat teknologi akan memberikan kemudahan untuk mengakses sumber pustaka dalam pembelajaran yang akan meningkatkan kreativitas pendidik. Indonesia merupakan salah satu negara dengan pengguna internet yang cukup tinggi. Di awal tahun 2015 pengguna internet di Indonesia mencapai 88,1 juta orang dan ini terus meningkat di setiap tahunnya. Gerak cepat naiknya pengguna internet ini berlawanan dengan kemampuan literasi digital dalam menggunakan dan memanfaatkan perangkat digital (mutaqin, 2021)

Adanya peraturan dari menteri pendidikan dan kebudayaan ini seharusnya dapat menjadi landasan pentingnya seorang guru bisa dan mampu mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang akan digunakannya dalam proses pembelajaran di kelas. Terutama untuk sebuah teknologi yang terus berkembang pesat di era digitalisasi sekarang ini. Ditambah dengan fakta bahwa peserta didik di generasi Alpha seperti sekarang lebih melek teknologi dan mereka akan lebih tertarik dengan media digital. Sehubungan dengan hal ini, karena pengguna internet lebih didominasi kalangan remaja maka diperlukan kendali dan pemantauan. Sepatutnya guru juga harus dapat mengimbangnya dengan tetap terliterasi akan digital agar dapat membimbing peserta didik tadi berselancar di dunia digital. Teknologi Informasi dan Komunikasi atau TIK yang diintegrasikan ke dalam kegiatan pembelajaran menjadi salah satu konsep di dalam aturan yang telah ditetapkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan agar dapat mengoptimalkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Hadirnya regulasi tersebut menjadi kesempatan belajar baru bagi guru. Adanya TIK bukan hanya sebagai pelengkap saja, tetapi menjadi bagian inti dari pembelajaran sepanjang hidup.

Guru PAI di SMP Muhammadiyah Palangkaraya juga harus memiliki kemampuan literasi digital. Karena sekolah ini berada di tengah perkotaan, maka tidak menutup kemungkinan untuk menggunakan teknologi sebagai media pembelajaran. Penggunaan teknologi ini akan menunjang kegiatan pembelajaran untuk menjadi semakin baik dan mampu mengikuti perkembangan zaman. Apalagi dengan adanya jaringan internet yang akan memudahkan guru-guru di sana untuk menggunakan teknologi tersebut. Menurut hasil observasi yang telah dilakukan sebelumnya, guru PAI di SMP Muhammadiyah Palangkaraya terkadang menggunakan perangkat digital di dalam pembelajaran seperti untuk mengirim materi pembelajaran. Penggunaan laptop untuk beberapa guru juga diperlukan untuk penyusunan perangkat pembelajaran dan perekapan nilai siswa. Pihak sekolah pun menyarankan kepada guru-guru di sana untuk menggunakan *Google Classroom* ketika pembelajaran agar memudahkan siswa dalam membaca materi yang akan disampaikan. Diadakannya pelatihan terkait penggunaan *google classroom* juga sudah dilakukan pihak sekolah untuk membantu guru-guru di sana dalam memahami penggunaan *software* tersebut. Bahkan, Penilaian Tengah Semester dan Penilaian Akhir Semester dilaksanakan pihak sekolah melalui *Google Form* untuk mengurangi penggunaan kertas dan memudahkan perekapan nilai. Oleh karena itu siswa diperbolehkan untuk membawa *handphone* ke sekolah. Namun guru PAI di sana kurang memahami konsep dari Literasi Digital. Beberapa guru PAI juga kurang menguasai *software* yang ada di laptop. Maka dengan ini peneliti tertarik untuk mengetahui kemampuan literasi digital guru PAI SMP Muhammadiyah Palangkaraya.

Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui kemampuan literasi digital guru PAI di SMP Muhammadiyah Palangkaraya. Dalam memperoleh hasil penelitian yang kredibel, penelitian ini menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Calvani (2017) berupa *Instant Digital Competence Assessment (Instant DCA)* untuk mengukur kemampuan literasi digital guru PAI dengan 3 dimensi penilaian yaitu Teknologi, Kognitif dan Etika

Metode Penelitian

Jenis kualitatif untuk mendeskripsikan dan memperlihatkan karakteristik suatu subjek penelitian, situasi atau fenomena yang diteliti. Penelitian kualitatif digunakan untuk menemukan, menyelidiki, mendeskripsikan, menggambarkan dan menjelaskan fenomena atau situasi yang terjadi, sehingga peneliti diharuskan untuk berhubungan secara langsung dengan subjek penelitian atau sumber data dalam penelitian ini. Peneliti menggunakan pendekatan studi kasus dengan data yang berasal dari guru PAI SMP Muhammadiyah Palangkaraya. Studi kasus ini bertujuan untuk menguji pertanyaan dari masalah penelitian yang tidak dapat dipisahkan dari fenomena yang terjadi. Kasus yang diteliti di sini adalah kemampuan literasi digital guru PAI SMP Muhammadiyah Palangkaraya.

Tempat penelitian berada di SMP Muhammadiyah Palangkaraya yang terletak di Jalan RTA Milono KM. 1,5, Langkai, Kec. Pahandut, Kota Palangkaraya, Kalimantan Tengah. Subjek penelitian adalah guru PAI sejumlah 4 (empat) orang, dan objek penelitiannya adalah kemampuan literasi digital.

Instrumen merupakan alat untuk mengukur di dalam sebuah penelitian, sedangkan dalam penelitian kualitatif peneliti itu sendiri yang menjadi instrumen penelitian. Berdasarkan objek penelitian yang sudah ditentukan, maka instrumen memperoleh data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dikumpulkan, dianalisis dan disimpulkan.

Teknik analisis data adalah sebuah teknik untuk menelusuri dan menyusun data secara teratur dan sistematis dari data-data yang didapatkan melalui hasil observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai kemampuan literasi digital guru PAI. Analisis ini dilaksanakan sejak peneliti turun langsung ke lapangan hingga penelitian selesai dilakukan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman (harahap, 2021). Menurut Miles dan Huberman analisis data dapat dilaksanakan secara terus menerus hingga data yang dihasilkan menjadi tuntas dan akhirnya data tersebut jenuh. Analisis data disini terdiri dari beberapa proses kegiatan yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian disajikan pada 3 (tiga) bagian sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yang telah dilakukan peneliti dengan melakukan pengamatan langsung pada subjek penelitian dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah Palangkaraya dan mengobservasi keadaan di lingkungan SMP Muhammadiyah Palangkaraya serta sarana-prasarana yang disediakan di sana mendapatkan hasil observasi penelitian sebagai berikut

Tabel 1. Hasil Observasi

No	Komponen yang diamati	Hasil Penelitian
1.	Kegiatan Pembelajaran	
a.	Penggunaan media digital dalam kegiatan belajar mengajar oleh guru.	a. Menurut hasil observasi yang dilakukan, guru PAI di SMP Muhammadiyah Palangkaraya tidak menggunakan media digital dalam kegiatan belajar mengajar.
b.	Perangkat yang digunakan guru di sekolah.	b. Guru PAI SMP Muhammadiyah Palangkaraya menggunakan <i>handphone</i> untuk komunikasi dan mendapatkan materi serta perangkat pembelajaran. Penggunaan laptop juga dibutuhkan untuk pengelolaan data serta penyusunan perangkat pembelajaran.
c.	Kemampuan guru dalam mengoperasikan perangkat.	c. Keempat guru PAI SMP Muhammadiyah Palangkaraya mampu menggunakan perangkat digital seperti <i>handphone</i> dan laptop.
2.	Lingkungan Sekolah	
a.	Akses internet di lingkungan sekolah.	a. Dapat diakses
b.	Kecepatan internet di dalam lingkungan sekolah.	b. Untuk kecepatan jaringan wifi yang disediakan di sekolah cenderung lambat.
c.	Kendala terkait pengaksesan internet di dalam lingkungan sekolah.	c. Jaringan wifi akan terkendala ketika mati lampu atau banyaknya yang mengakses wifi tersebut sehingga kecepatan internet akan melambat.
d.	Penggunaan <i>handphone</i> untuk siswa di dalam lingkungan sekolah.	d. Diperbolehkan selama tidak mengganggu kegiatan pembelajaran.
3.	Sarana dan Prasarana	
a.	Ketersediaan wifi yang dapat diakses oleh siswa dan guru oleh pihak sekolah.	a. Sekolah menyediakan wifi yang dapat diakses oleh guru saja.
b.	Keberadaan mata pelajaran	b. Melihat kepada jadwal pelajaran yang ada di SMP Muhammadiyah Palangkaraya, terdapat

TIK di sekolah.	mata pelajaran Teknologi Informatika untuk kelas 7.
c. Penyediaan laboratorium komputer di sekolah.	c. Sekolah menyediakan laboratorium komputer.

2. Wawancara

Berikut hasil wawancara kepada empat guru PAI di SMP Muhammadiyah Palangkaraya untuk mengetahui kemampuan literasi digital guru-guru tersebut dengan menggunakan penilaian *Instant DCA* yang dikembangkan oleh Antonio Calvani dan kawan-kawan.

Tabel 2. Hasil Wawancara

No.	Hasil Wawancara
1.	<p>Dimensi Teknologi</p> <p>a. Peneliti mengajukan sebuah permasalahan yang sering dihadapi pengguna <i>handphone</i> yakni ketika pesan Whatsapp tidak bisa terkirim dan ketika email yang tidak bisa terkirim. Pertanyaan: Apakah bapak/ibu dapat mengetahui adanya masalah sederhana di perangkat digital yang digunakan? Jika iya, apakah bapak/ibu mampu mengatasinya? Jawaban: - Subjek 1 menjawab bahwa hal itu tergantung jaringan. Jika jaringan bagus, maka bisa terkirim. - Subjek 2 menjawab hal tersebut bisa dikarenakan sinyal yang bermasalah. - Subjek 3 menjawab hal tersebut terjadi bisa dikarenakan paket data yang habis. - Subjek 4 menjawab hal tersebut dikarenakan sinyal. Beliau menyebutkan contoh yaitu ketika menggunakan wifi dan wifi tersebut banyak yang menggunakan, maka kecepatannya akan menurun.</p> <p>b. Peneliti menampilkan salah satu menu yang ada di dalam aplikasi Google Classroom yakni tanda “+” dan menanyakan kegunaan ikon tersebut. Pertanyaan: Apakah bapak/ibu dapat mengidentifikasi ikon khusus yang ada di dalam <i>interfaces</i>? Jawaban: - Subjek 1 menjawab bahwa ikon tersebut digunakan untuk menambah kelas dan ada ikon lain yang digunakan untuk menambah tugas. - Subjek 2 menjawab bahwa ikon tersebut untuk menambah kelas dan ada ikon lain yang digunakan untuk menambah tugas. - Subjek 3 menjawab bahwa ikon tersebut digunakan untuk menambah kelas. - Subjek 4 menjawab bahwa ikon tersebut digunakan untuk menambahkan apa yang diinginkan.</p> <p>c. Peneliti mengajukan suatu permasalahan terkait habis kuota dan terdapat kerusakan pada perangkat digital yang digunakan. Pertanyaan: Apakah bapak/ibu dapat memilih alat atau solusi ketika menghadapi masalah pada lingkungan teknologi? Jawaban: - Subjek 1 menjawab bahwa ketika habis kuota maka akan membeli lewat <i>mobile banking</i>. - Subjek 2 menjawab bahwa ketika menemukan perangkat yang rusak, maka akan dicoba diperbaiki terlebih dahulu. Namun jika tidak bisa, akan dibawa ke tempat service. - Subjek 3 menjawab bahwa ketika perangkat digital rusak akan dibawa ke counter untuk diperbaiki. - Subjek 4 menjawab bahwa ketika habis kuota maka akan membeli di warung terdekat. Adapun perangkat yang rusak, beliau menjawab akan membawa ke counter <i>handphone</i> atau laptop.</p> <p>d. Disajikan 3 tanda untuk pencarian, subjek penelitian ditanya mengenai fungsi tanda tersebut. Pertanyaan: Apakah bapak/ibu dapat mengoperasikan perangkat digital dengan logika? Jawaban: - Subjek 1 tidak dapat menyebutkan fungsi tanda tersebut dengan benar.</p>

-
- Subjek 2 menjawab tidak tahu.
 - Subjek 3 menyatakan tidak bisa menjawab.
 - Subjek 4 menjawab tidak tahu.
- e. Peneliti mengajukan sebuah pernyataan tentang perbedaan sikap seseorang ketika di dunia maya dan dunia nyata.

Pertanyaan: Apakah bapak/ibu dapat memahami bahwa terdapat perbedaan antara dunia maya dan dunia nyata?

Jawaban:

- Subjek 1 menjawab bahwa seseorang ketika berhadapan apa yang diucapkan dan apa yang ada di dalam hati bisa berbeda. Beliau juga menyebutkan bahwa sebagian orang mudah mengungkapkan sesuatu secara tulisan dan ada pula yang secara lisan.
- Subjek 2 menjawab bahwa orang mampu menyampaikan sesuatu di dunia maya karena tidak bertemu langsung.
- Subjek 3 menjawab bahwa di dunia maya orang tersebut mendapatkan tanggapan baik itu tanggapan positif ataupun negatif.
- Subjek 4 menjawab bahwa hal tersebut terjadi bisa disebabkan berbagai faktor.

2. Dimensi Kognitif

- a. Kemampuan berpikir kritis dalam menyajikan dan memilih informasi dapat terlihat ketika mencari suatu informasi dari internet. Misalnya mencari materi dan perangkat pembelajaran.

Pertanyaan: Apakah bapak/ibu mampu berpikir kritis dalam menyajikan dan memilih sebuah informasi?

Jawaban:

- Subjek 1 menjawab bahwa ketika mencari materi pembelajaran, maka akan menggunakan kata kunci tema materi tersebut secara langsung yang kemudian akan dibandingkan dengan sumber lainnya. Beliau menyebutkan ketika mencari suatu materi tertentu, tidak mengambil dari sumber khusus.
 - Subjek 2 menjawab bahwa ketika mencari penjelasan dari suatu materi, maka akan mencari dari sumber yang terpercaya.
 - Subjek 3 menjawab bahwa ketika mencari materi pembelajaran maka akan mencari yang sesuai. Tidak mencari dari sumber khusus.
 - Subjek 4 menjawab bahwa ketika mencari materi pembelajaran akan mencari dari berbagai sumber. Namun tidak menggunakan satu sumber khusus. Beliau menyebutkan jika sudah menemukan yang apa yang diinginkan, maka akan dipakai setelah disesuaikan terlebih dahulu dengan apa yang dibutuhkan.
- b. Peneliti menanyakan mengenai informasi-informasi yang sudah didapat dari internet apakah diklasifikasikan dalam suatu organisasi tertentu.

Pertanyaan: Apakah bapak/ibu mampu mengklasifikasikan data dalam organisasi yang teratur?

Jawaban:

- Subjek 1 menjawab bahwa data yang akan digunakan dalam jangka waktu yang lama maka akan disimpan dalam folder khusus. Adapun data yang digunakan dalam sementara waktu akan dihapus.
 - Subjek 2 menjawab bahwa data-data yang sudah diunduh akan dipilah yang akan digunakan dan tidak digunakan kembali. Kemudian akan disusun berdasarkan isi materi.
 - Subjek 3 menjawab bahwa setelah informasi atau data diunduh, maka akan disimpan.
 - Subjek 4 menjawab bahwa beliau tidak menyusun atau mengklasifikasikan khusus data-data yang beliau miliki.
- c. Ketika materi yang didapat akan disajikan kembali kepada siswa dan ketika menyajikan data nilai siswa.

Pertanyaan: Apakah bapak/ibu dapat menyajikan kembali data yang didapat dan memilih jenis grafik yang tepat untuk mewakili jenis informasi?

Jawaban:

- Subjek 1 menjawab bahwa untuk penyajian materi dan tugas siswa, maka akan disesuaikan dengan jenis data yang beliau miliki. Adapun untuk data nilai siswa, beliau menyebutkan bahwa pihak sekolah sudah menyediakan suatu aplikasi konversi nilai. Padahal maksud disini adalah sheet di excel yang sudah
-

terdapat rumus.

- Subjek 2 menjawab bahwa ketika materi akan disampaikan kepada siswa, maka beliau akan mengolah terlebih dahulu materi, informasi dan data yang beliau dapatkan agar mudah dipahami siswa.
 - Subjek 3 untuk materi pembelajaran maka akan dipilih yang terbaik dan disajikan materi yang menarik perhatian siswa.
 - Subjek 4 menjawab bahwa data nilai siswa dimasukan ke dalam suatu aplikasi khusus nilai. Maksud di sini adalah sheet di excel yang sudah terdapat rumus.
- d. Peneliti menanyakan bagaimana guru mencari materi atau perangkat pembelajaran di internet.

Pertanyaan: Apakah bapak/ibu mampu mencari informasi yang relevan dengan apa yang bapak/ibu cari?

Jawaban:

- Subjek 1 menjawab beliau dapat mencari materi pembelajaran yang diinginkan menggunakan kata kunci khusus yang disesuaikan dengan materi dalam pencarian di internet yang kemudian materi tersebut disesuaikan dengan apa yang diinginkan.
 - Subjek 2 menjawab bahwa untuk mendapatkan materi yang relevan, lebih banyak mencari contoh yang kemudian akan diolah kembali untuk disajikan kepada siswa.
 - Subjek 3 menjawab bahwa untuk mencari materi pembelajaran akan mencari dengan menggunakan kata kunci poin materi yang diinginkan.
 - Subjek 4 menjawab bahwa dalam mencari materi pembelajaran menggunakan kata kunci yang disesuaikan dengan materi yang diinginkan.
- e. Jawaban untuk poin ini dapat terlihat di poin a dan d. Apakah beliau menyadari kesalahan dalam informasi yang didapatkan dari internet.

Pertanyaan: Apakah bapak/ibu mampu membedakan informasi yang salah dan bias? Apakah bapak/ibu bersikap kritis terhadap informasi yang didapat dari internet?

Jawaban:

- Subjek 1 menjawab bahwa informasi yang didapatkan tidak seluruhnya benar. Sehingga ketika mendapatkan materi dan perangkat pembelajaran akan disesuaikan kembali sesuai dengan apa yang beliau inginkan tanpa mengambarnya secara keseluruhan.
- Subjek 2 menjawab bahwa ketika mendapat informasi tertentu tidak akan mempercayai sepenuhnya jika bersumber dari yang tidak terpercaya.
- Subjek 3 menjawab bahwa beliau berhati-hati ketika mencari suatu informasi. Beliau akan menyampaikan informasi yang benar dan tidak akan menyampaikannya jika informasi tersebut salah.
- Subjek 4 menjawab bahwa sebelum mendapatkan materi pembelajaran akan memeriksa terlebih dahulu sumbernya. Dan ketika mendapatkan suatu informasi dari internet akan memeriksa kebenaran informasi tersebut.

3. Dimensi Etika

- a. Peneliti mengajukan resiko yang mungkin muncul dari data pribadi ketika bersosial media.

Pertanyaan: Apakah bapak/ibu mengetahui risiko yang mungkin muncul terhadap data pribadi dalam penggunaan perangkat digital?

Jawaban:

- Subjek 1 menjawab bahwa penipuan dan pembajakan dapat terjadi bahkan ketika tidak menyebarluaskan data pribadi seperti nomor *handphone*.
 - Subjek 2 menjawab bahwa untuk data pribadi tidak akan diunggah karena itu adalah privasi agar lebih terjaga.
 - Subjek 3 menjawab bahwa beliau menjaga data pribadi seperti nomor *handphone* agar tidak tersebar sembarangan.
 - Subjek 4 menjawab bahwa beliau mengunggah sesuatu. Adapun untuk nomor *handphone* yang termasuk data pribadi, maka akan beliau simpan nomor *handphone* orang yang dikenal saja.
- b. Peneliti mengajukan contoh permasalahan ketika seseorang yang dikenal oleh subjek penelitian mengirimkan suatu hal yang berbeda di sosial media dengan apa yang ada di dunia nyata. Bagaimana tanggapan subjek penelitian terhadap orang tersebut.
-

Pertanyaan: Apakah bapak/ibu dapat menghormati privasi orang lain dalam dunia internet?

Jawaban:

- Subjek 1 menjawab ketika menemukan orang seperti itu akan diingatkan secara tidak langsung dengan cara mengunggah nasehat atau ayat al-qur'an. Beliau menyebutkan bahwa tidak ingin mengusik privasi orang lain.
 - Subjek 2 menjawab bahwa tidak terlalu peduli dengan urusan orang lain. Jika orang yang dikenal dekat, maka akan diingatkan.
 - Subjek 3 menjawab ketika menemukan orang seperti itu beliau akan memilih diam saja dikarenakan tidak ingin terlalu mengurus urusan orang lain.
 - Subjek 4 menjawab ketika menemukan orang seperti itu akan dinasehati secara tidak langsung seperti dengan mengunggah kata-kata tertentu yang relevan dan tidak terlalu ikut campur terlalu dalam mengenai urusan orang lain.
- c. Peneliti mengajukan pernyataan tentang sekolah yang menerapkan raport digital. Namun guru-guru di sana belum mampu mengelola raport digital ini. Bagaimana tanggapan subjek penelitian terhadap apa yang seharusnya dilakukan oleh pihak sekolah.

Pertanyaan: Apakah bapak/ibu sadar akan adanya ketimpangan sosial dalam penggunaan teknologi digital?

Jawaban:

- Subjek 1 menjawab bahwa harus diadakan sosialisasi agar guru-guru disana mampu menggunakan raport digital tersebut.
- Subjek 2 menjawab bahwa harus diadakan pelatihan mengenai raport digital tersebut. Beliau menyebutkan bahwa di SMP Muhammadiyah Palangkaraya sudah pernah melakukan beberapa pelatihan semacam itu.
- Subjek 3 menjawab bahwa guru-guru tersebut harus belajar menggunakan raport digital. Kemudian pihak sekolah juga harus mendukung guru-guru tadi dengan mengadakan pelatihan.
- Subjek 4 menjawab bahwa pihak sekolah harus mengadakan pelatihan mengenai raport digital dengan mengundang ahlinya.

3. Dokumentasi

Tes ini digunakan sebagai dokumen pendukung hasil wawancara yang telah dilakukan. Tes dilakukan setelah kegiatan wawancara menggunakan instrumen yang berdasarkan kepada *Instant DCA*. Terdapat 22 pertanyaan yang harus dijawab. Pertanyaan-pertanyaan ini menjawab apakah subjek penelitian telah menguasai atau belum menguasai aspek-aspek yang ada di dalam *Instant DCA*. Kemudian hasil tes dikategorisasikan berdasarkan pedoman kategorisasi kemampuan literasi digital.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Tes

Indikator	No. Soal	Kode Subjek			
		Subjek 1	Subjek 2	Subjek 3	Subjek 4
1.1	1	1	1	0	0
	2	1	1	1	1
1.2	3	1	1	1	1
	4	0	0	0	0
	5	1	1	1	0
1.3	6	1	1	1	1
	7	1	1	1	1
1.4	8	0	0	0	0
1.5	9	1	1	1	1
2.1	10	1	1	1	1
	11	1	1	1	1
2.2	12	0	1	0	0
	13	0	1	0	0
	14	1	1	0	0
2.3	15	0	0	1	0
	16	1	1	1	1
	17	1	0	0	0

2.4	18	0	1	1	1
2.5	19	1	1	1	1
3.1	20	1	1	1	1
3.2	21	1	1	1	1
3.3	22	1	1	1	1
Total Skor		17	18	15	12
Nilai/Subdimensi		10	11	10	9
Kategori		Baik	Sangat Baik	Baik	Baik

Pembahasan

Model pengukuran *Instant DCA* yang dikembangkan oleh Antonio Calvani dan kawan-kawan dimaksudkan untuk menampakkan keseimbangan kompetensi digital di seluruh dunia. Dengan model pengukuran ini, kemampuan literasi digital seseorang dinilai kepada tiga dimensi penilaian yaitu Teknologi, Kognitif dan Etika yang pada setiap dimensinya terdapat sub-sub dimensi. Penggunaan media digital dalam pembelajaran di SMP Muhammadiyah Palangkaraya telah berlangsung sejak pandemi covid-19 lalu. Dimulai dengan menggunakan grup whatsapp sebagai media untuk berkomunikasi antara guru dan siswa, google classroom sebagai media berbagi tugas dan materi pembelajaran serta zoom untuk interaksi secara langsung antara guru dan siswa secara daring. Pihak sekolah pernah melakukan pelatihan terkait penggunaan google classroom untuk guru-guru di SMP Muhammadiyah Palangkaraya ketika pandemi berlangsung.

Pembahasan hasil wawancara disusun berdasarkan dimensi-dimensi dan sub-sub dimensi *Instant DCA* dan dibahas per subjek penelitian secara mendalam. Seluruh pertanyaan yang diajukan telah sesuai dengan dimensi-dimensi dan sub-sub dimensi yang terdapat pada teori *Instant DCA*. Tes dilakukan setelah wawancara guna mengulik lebih dalam subjek penelitian. Hasil tes disusun berdasarkan 3 dimensi Literasi Digital serta total 13 sub dimensi (Indikator Literasi digital) dan dibahas per subjek penelitian secara lebih mendalam.

a. Dimensi Teknologi

1) *Recognizing technological troubles* (Indikator 1.1)

Indikator mengenali masalah teknologi memiliki 1 soal yang menguji pengetahuan subjek penelitian mengenai permasalahan perangkat digital terkait dengan internet.

2) *Identifying interfaces* (Indikator 1.2)

Indikator mengidentifikasi antarmuka memiliki 4 soal yang menguji pengetahuan subjek penelitian mengenai nama aplikasi, fungsi aplikasi, nama ikon/menu dan fungsi ikon/menu.

3) *Selecting the most suitable technological solution* (Indikator 1.3)

Indikator memilih solusi teknologi yang paling sesuai memiliki 2 soal yang menguji pengetahuan subjek penelitian mengenai nama solusi teknologi dan antivirus.

4) *Dealing with Logical Operations* (Indikator 1.4)

Indikator menangani operasi logika pada penggunaan perangkat digital memiliki 1 soal yang menguji pengetahuan subjek penelitian mengenai berbagai simbol pada operasi logika sederhana pencarian.

5) *Distinguishing Reality From the Virtual World* (Indikator 1.5)

Indikator membedakan kenyataan dari dunia maya memiliki 1 soal yang menguji pengetahuan subjek penelitian mengenai penyebab perbedaan karakter di dunia digital.

b. Dimensi Kognitif

1) *Dealing with text (summarizing, representing, analyzing)* (Indikator 2.1)

Indikator menangani teks (meringkas, menyimpulkan dan menganalisis) memiliki 2 soal yang menguji pengetahuan subjek penelitian mengenai penarikan simpulan dan menganalisis informasi dari sebuah teks.

2) *Organizing Data* (Indikator 2.2)

Indikator mengorganisasikan data (penyisipan, pengurutan dan klasifikasi) memiliki 3 soal yang menguji pengetahuan subjek penelitian mengenai mengenai penyisipan data, pengurutan data, dan klasifikasi data.

- 3) *Selecting and Interpreting Graphs* (Indikator 2.3)
Indikator memilih dan menginterpretasikan grafik memiliki 3 soal yang menguji pengetahuan subjek penelitian mengenai representasi grafik, jenis grafik, dan menganalisis informasi dari sebuah grafik.
 - 4) *Evaluating relevant information* (Indikator 2.4)
Indikator mengevaluasi informasi yang relevan memiliki 1 soal yang menguji pengetahuan subjek penelitian mengenai pemilihan informasi yang relevan.
 - 5) *Evaluating information reliability* (Indikator 2.5)
Indikator mengevaluasi keabsahan informasi memiliki 1 soal yang menguji pengetahuan subjek penelitian mengenai keabsahan informasi.
- c. Dimensi Etika
- 1) *Safeguarding oneself* (Indikator 3.1)
Indikator melindungi diri sendiri memiliki 1 soal yang menguji pengetahuan subjek penelitian mengenai penyalahgunaan informasi pribadi.
 - 2) *Respecting on the net* (Indikator 3.2)
Indikator menghormati pengguna lain di internet memiliki 1 soal yang menguji pengetahuan subjek penelitian mengenai privasi.
 - 3) *Understanding social and technological inequality* (Indikator 3.3)
Indikator menyadari ketidaksetaraan sosial dalam penggunaan teknologi memiliki 1 soal yang menguji pengetahuan subjek penelitian mengenai kesenjangan kemampuan perangkat digital.

Penutup

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan penjelasan hasil penelitian yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa guru PAI di SMP Muhammadiyah Palangkaraya memiliki kemampuan literasi digital yang baik. Merujuk pada teori *Instant DCA* yang mengukur kemampuan literasi digital dengan membaginya kepada 3 dimensi dan di setiap dimensinya terdapat total 13 sub dimensi, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Subjek 1 memiliki kemampuan literasi digital yang baik. Dari 13 sub dimensi yang ada dalam *Instant DCA*, terdapat 10 sub dimensi yang dikuasai dan 3 sub dimensi yang tidak dikuasai yakni pada dimensi teknologi dengan nomor indikator 1.4 Menangani operasi logika pada penggunaan perangkat digital dan pada dimensi kognitif dengan nomor indikator 2.2 Mengorganisasikan data (penyisipan, pengurutan dan klasifikasi) dan 2.4 Mengevaluasi informasi yang relevan.
2. Subjek 2 memiliki kemampuan literasi digital yang sangat baik. Dari 13 sub dimensi yang ada dalam *Instant DCA*, terdapat 11 sub dimensi yang dikuasai dan 2 sub dimensi yang tidak dikuasai yakni pada dimensi teknologi dengan nomor indikator 1.4 Menangani operasi logika pada penggunaan perangkat digital dan pada dimensi kognitif dengan nomor indikator 2.3 Memilih dan menginterpretasikan grafik.
3. Subjek 3 memiliki kemampuan literasi digital yang baik. Dari 13 sub dimensi yang ada dalam *Instant DCA*, terdapat 10 sub dimensi yang dikuasai dan 3 sub dimensi yang tidak dikuasai yakni pada dimensi teknologi dengan nomor indikator 1.1 Mengenali masalah teknologi dan 1.4 Menangani operasi logika pada penggunaan perangkat digital dan pada dimensi kognitif dengan nomor indikator 2.2 Mengorganisasikan data (penyisipan, pengurutan dan klasifikasi).
4. Subjek 4 memiliki kemampuan literasi digital yang baik. Dari 13 sub dimensi yang ada dalam *Instant DCA*, terdapat 9 sub dimensi yang dikuasai dan 4 sub dimensi yang tidak dikuasai yakni pada dimensi teknologi dengan nomor indikator 1.1 Mengenali masalah teknologi dan 1.4 Menangani operasi logika pada penggunaan perangkat digital dan pada dimensi kognitif dengan nomor indikator 2.2 Mengorganisasikan data (penyisipan, pengurutan dan klasifikasi) dan 2.3 Memilih dan menginterpretasikan grafik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi subjek penelitian

Sub-sub dimensi yang tidak atau kurang dikuasai agar dikembangkan kemampuan literasi digitalnya terutama untuk indikator 1.4 Menangani operasi logika pada penggunaan perangkat digital karena seluruh guru PAI tidak menguasainya.

2. Bagi sekolah

Sekolah seharusnya mendukung guru dengan menyelenggarakan kegiatan pelatihan digital untuk mengembangkan kemampuan literasi digital sebagai salah satu aspek dalam kompetensi guru di era digital. Terakhir, hendaknya sekolah menyediakan berbagai kebutuhan terutama media elektronik dan teknologi terkini untuk kegiatan pembelajaran menyesuaikan dengan era digital zaman sekarang.

Daftar Pustaka

- Calvani, Antonio, Antonio Fini dan Maria Ranieri. 2017. *“Digital Competence In K-12. Theoretical Models, Assessment Tools and Empirical Research.” Anàlisi 40*
- Gosal, Macky Franky Eduard, Marthen L. Kimbal dan Wehelmina Rumawas. 2016. “Kemampuan Kerja Aparat Kecamatan dalam Memberikan Pelayanan Administrasi Akte Jual Beli Tanah kepada Masyarakat di Kecamatan Tikala Kota.” *Jurnal Ilmu Sosial & Pengelolaan Sumberdaya Pembangunan*. Vol. 2
- Hafidhoh, Noor. 2020. “Pendekatan Pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (Stad) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas VI MI Al Khoiriyah Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk.” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 1
- Ilhamah, Dwi Fatayatin. 2020. “Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mendesain Model Pembelajaran Berbasis Literasi Digital (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto).” Tesis, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Materi Pendukung Literasi Digital*. Jakarta: Pusat Pembukuan Departemen Pendidikan Nasional
- Kurnia, Novi, dkk. 2017. *Literasi Digital Keluarga Teori dan Praktik Pendampingan Orangtua Terhadap Anak dalam Berinternet*. Yogyakarta: Center For Digital Society (CfDS)
- Kurnianingsih, Indah, Rosini, Nita Ismayanti. 2017. “Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Digital bagi Tenaga Perpustakaan Sekolah dan Guru di Wilayah Jakarta Pusat Melalui Pelatihan Literasi Informasi.” *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*. Vol. 3. No. 1
- Lie, Tjong Fei dan Hotlan Siagian. 2018. “Pengaruh Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Motivasi Kerja pada CV. Union Event Planner.” *Agora*. Vol. 6. No. 1
- Mahyuni, Firda. 2021. “Literasi Digital Mahasiswa Jurusan PGMI Angkatan 2019.” Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Antasari
- Masitoh, Siti. 2018. “Blended Learning Berwawasan Literasi Digital Suatu Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dan Membangun Generasi Emas 2045.” *Proceedings of The ICECR.*, Vol. 1. No. 3
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. “Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81a Tahun 2013,” dalam *Peraturan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. “Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016,” dalam *Peraturan Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta
- Mutaqqin, M. Zeinul, Ilham dan Usman Idris. 2021. *Literasi Digital Masa Pandemi*. Aceh: Syiah Kuala University Press
- Harahap, Mely Novasari. 2021. “Analisis Data Penelitian Kualitatif Menggunakan Model Miles dan Huberman.” *Jurnal Manhaj*. Vol. 18
- Prayoga, Akbar. 2018. “Pengaruh Literasi Digital dan Sikap terhadap Keterampilan Belajar Abad 21 pada Siswa Kelas X di SMA Negeri Kecamatan Jatinegara Jakarta Timur.” Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta
- Rahardjo, Mudjia. 2010. *Triangulasi dalam penelitian kualitatif*. Disampaikan pada mata kuliah Metodologi Penelitian, Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. (Unpublished)

- Ramadhan, Hilman Faisal dan Kharisma Nasionalita. 2020. "Tingkat Literasi Digital Pada Guru SMP di Kota Bandung." *e-Proceeding of Management*. Vol. 7. No. 2
- Restianty, Ajani. 2018. "Literasi Digital, Sebuah Tantangan Baru dalam Literasi Media." *Jurnal Kehumasan*. Vol. 1. No. 1
- Saud, Mohan Singh. 2021. "Nepalese EFL Teachers' Digital Literacy for Online Teaching." *Journal of Research and Innovation in Language*. Vo. 3. No. 1
- Sukri, Muhammad. 2021. "Literasi Digital sebagai Media Pembelajaran dalam Perspektif Pendidikan Islam." Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
- Sulianta, Feri. 2020. *Literasi Digital, Riset dan Perkembangannya dalam Perspektif Sosial Studies*. Bandung: Published
- Wulandari. 2023. "Tingkat Literasi Digital Guru Kelas Berdasarkan Perspektif *Instant Digital Competence Assessment (IDCA)*." Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret Surakarta